

PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI DI KABUPATEN SERANG

Tanti Ardianti

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI

Tantiardianti09@gmail.com

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan survey di sekolah. Untuk memperoleh data digunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. 2) Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. 3) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini karena masalah utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, terutama untuk mata pelajaran IPS yang dianggap sulit dan siswa cenderung tidak menyukainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya karena siswa memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang kurang. Hasil uji hipotesis menyeluruh ini: (1) konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 20,842$ dengan kontribusi X_1 & X_2 sebesar 37,3% terhadap Y ; (2) konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_h = 3,584$ dan; (3) motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h = 3,802$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil atau prestasi belajar siswa di SMP Negeri di Kabupaten Serang.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The research method used is quantitative research with surveys in schools. the instrument used in obtaining research data was using a questionnaire. The data analysis technique used in this study uses the formula of multiple linear regression analysis with the SPSS 20 program. This study aims to determine 1) The influence between self-concept and learning motivation on learning achievement in Social Sciences. 2) Effect of self-concept on learning achievement in Social Sciences. 3) Effect of learning motivation on learning achievement in Social Sciences. The background of this study is the main problem of education in Indonesia, which is still low student learning outcomes in schools, especially for social studies subjects that are considered difficult and students tend to dislike it. Some of the factors that influence the low student learning achievement include because students have a self-concept and lack of learning motivation. the results of the hypothesis test

indicate that: (1) self-concept and learning motivation have a significant effect jointly on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0.00 < 0.05$ and $F_h = 20.842$ with contributions X_1 & X_2 of 37.3% to Y ; (2) self-concept has a significant effect on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0.001 < 0.05$ and $t_h = 3.584$ and; (3) learning motivation has a significant effect on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of the Sig. $0.00 < 0.05$ and $t_h = 3.802$. The results of the study showed that self-concept and learning motivation had a significant influence on the results or student achievement in the State Middle School in Serang District.

Keywords: *self concept, learning motivation, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan menentukan masa depan bangsa. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, kualitas bangsa ditentukan oleh kualitas generasi muda dengan pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan 8 Standar Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Sekolah atau satuan pendidikan diharuskan membuat dan memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memuat kurikulum Nasional dan muatan Lokal. IPS mata pelajaran yang sudah termasuk ke dalam Ujian Standar Berbasis Nasional (USBN), maka IPS dipandang sangat strategis dan merupakan kelompok mata pelajaran Sains, sejajar dengan mata pelajaran IPA, penerapannya ada pada semua mata pelajaran yang lainnya.

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, terutama untuk mata pelajaran IPS yang dianggap sulit dan siswa cenderung tidak menyukainya. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak hanya kemampuan mengerti IPS sebagai pengetahuan (*cognitive*), tetapi juga aspek sikap (*attitude*), baik sikap spiritual maupun sosialnya. Untuk itu diperlukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan, minat, dan bakat anak. Para ahli kurikulum “modern” memberikan pengertian yang sangat luas, karena kurikulum meliputi kegiatan di luar kelas, bahkan juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelakuan siswa, termasuk kebersihan kelas, pribadi guru, sikap petugas sekolah, dan lain-lain. Di sisi lain semua pihak menyadari bahwa IPS merupakan Ilmu Dasar dan Ilmu Terapan yang harus dikuasai sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari IPS. Melalui kemampuan penalaran seorang siswa dilatih secara terus menerus sehingga semakin berkembang kemampuan daya pikir dan pengetahuannya. Atas dasar pendapat tersebut maka IPS mutlak

diajarkan sejak Tingkat Sekolah Dasar, sebab menurut para ahli pada tingkat dasar seorang siswa mengalami pertumbuhan kemampuan otak yang sangat cepat, terutama dalam hal menghitung. Gejala tersebut merupakan masalah yang serius dan perlu disikapi oleh semua pihak, tidak hanya para guru, tetapi perhatian orang tua, pemerintah dan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di Sekolah, perhatian orang tua dan siswa itu sendiri sangat menentukan hasil belajar IPS.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain muatan kurikulum yang sangat banyak (mata pelajaran), materi yang terlalu banyak dan sulit diikuti serta dipahami oleh siswa, media pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru, sistem evaluasi yang kurang akurat, dan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar IPS. Pendekatan yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, dimana siswa kurang berperan dan cenderung pasif. Guru dalam pembelajaran IPS, kurang memberikan cukup langkah untuk memastikan pembelajaran (*Elaborasi Pembelajaran*)

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS penulis cenderung menyoroti dari pihak Guru dan pihak orang tua. Pihak Guru kekurangannya antara lain kurang variasi dalam penyampaian materi dan bahan ajar, penggunaan alat peraga, penguasaan kelas, mengorganisasikan semua komponen, mengatur waktu, memotivasi siswa untuk belajar IPS. Sedangkan dari pihak orang tua kekurangannya antara lain perhatian terhadap putra-putrinya masih kurang maksimal, waktu dan kesibukan selalu menjadi alasan untuk tidak memperhatikan putra-putrinya belajar IPS di rumah.

Setiap pendidik tentu saja menginginkan prestasi belajar tiap siswa/peserta didiknya mencapai prestasi yang baik. Namun untuk prestasi tersebut tentu saja tidak mudah, untuk itu diperlukan beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan adalah konsep diri siswa. Konsep diri sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan pendidikan siswa karena konsep diri merupakan kesadaran dan evaluasi terhadap dirinya sendiri atau sumber data utama konsep diri berasal dari dirinya sendiri. Keberhasilan dalam prestasi belajar mata pelajaran IPS, tentunya didasari atas usaha kemauan diri yang mantap secara maksimal dan berkualitas. Pada hasil observasi dilapangan bulan Oktober Tahun 2018 lalu terlihat sekali perbedaan antara siswa yang memiliki konsep diri yang baik dan motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang kurang, hal tersebut terlihat dari hasil prestasi belajarnya sehingga peneliti berasumsi bahwa kedua hal tersebut merupakan faktor yang cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Negeri di Kabupaten Serang tersebut.

Paradigma lama guru mengajarkan bersumber pada teori asumsi tabula rasa pendapat dari John Locke, yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak ibarat kertas putih yang masih

kosong, bersih belum ada coretan, tentu yang akan menulisi kertas kosong tersebut adalah orang tua ataupun gurunya. Akibat asumsi ini banyak guru yang melakukan pembelajaran memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid atau istilahnya transfer ilmu, dampak lain guru kurang menanamkan nilai-nilai luhur, etika, moral, akhlak, dan agama, sehingga menciptakan anak pintar tetapi kurang baik akhlak dan budi pekertinya. Penyebab lain diantaranya kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri sehingga prestasi belajar IPS menjadi rendah.

Dalam kamus ilmiah populer dijelaskan bahwa kata motivasi berarti dorongan, alasan tujuan tindakan. Chung dan Meggison dalam Gomes (2001:177) mendefinisikan motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya mengejar suatu tujuan yang berkaitan erat dengan kepuasan pekerja. Sedangkan pengertian motivasi menurut Heidjrachman dan Suad Husnan adalah: "Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan". Menurut Nawawi (2000:351): kata motivasi (*motivation*) memiliki kata dasar motif yang berarti dorongan sebab atau dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.

French dan Raven seperti yang dikutip oleh Yamin (2007:217) menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Motivasi merupakan determinan penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar diartikan sebagai penggerak yang sudah aktif, daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dalam implementasinya perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi berbagai macam kondisi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Motivasi menjadikan setiap individu lebih terarah dalam melakukan aktivitasnya.

Tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Faktor konsep diri perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan berhasil tidaknya penyesuaian diri seseorang. Dengan kata lain konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan seseorang. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor dari diri siswa dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam

berhubungan dengan orang lain (Ritandiyono & Retnaningsih, 1996). Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Jadi konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain.

Bila seseorang yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangkan mereka, maka mereka akan berpikir positif tentang diri mereka dan sebaliknya. Orang yang memiliki konsep diri positif berarti memiliki penerimaan diri dan harga diri yang positif. Mereka menganggap dirinya berharga dan cenderung menerima diri sendiri sebagaimana adanya. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri negatif, menunjukkan penerimaan diri yang negatif pula. Mereka memiliki perasaan kurang berharga, yang menyebabkan perasaan benci atau penolakan terhadap diri sendiri. Sejauh mana keberhasilan seseorang dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian orang tersebut. Seperti halnya perkembangan dan pertumbuhan manusia yang mencakup berbagai fungsi fisik dan mental, maka kepribadian seseorang juga memiliki perkembangan dan perubahan.

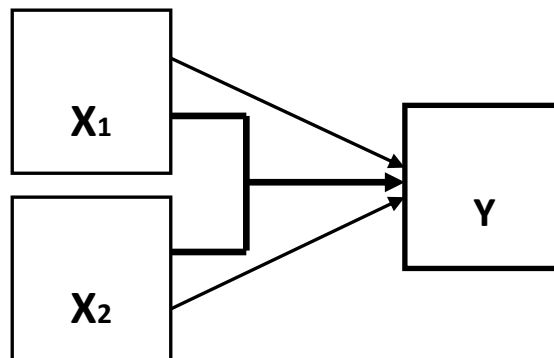
Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Adanya struktur, peran, dan status sosial yang menyertai seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial. Adanya pengaruh faktor sosial terhadap perkembangan konsep diri individu telah dibuktikan oleh Rosenberg (Pudjijogyanti, 1988). Dijelaskan bahwa perkembangan konsep diri tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial, agama, ras. Dijelaskan bahwa individu yang berstatus sosial yang tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif dibandingkan individu yang berstatus sosial rendah. Individu dewasa mengalami kesulitan untuk menggabungkan diri dengan satu kelompok sosial tertentu yang cocok dengan dirinya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh individu dewasa adalah menjadi bagian dari satu kelompok sosial tertentu. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat tema pengaruh konsep diri dan motivasi belajar baik secara bersama-sama maupun secara partial terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS, khususnya pada siswa SMP Negeri di wilayah Kecamatan Kramatwatu dan Kecamatan Anyar Kabupaten Serang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan survei di sekolah. Untuk memperoleh data digunakan instrument penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20. Data tentang konsep diri dan motivasi belajar diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data tentang prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai raport.

Berdasarkan pada pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2008:116) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100, diambil 10%, 15%, 20 % dan 25%. Dengan hal tersebut diatas, maka penelitian ini mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, yaitu sebanyak 73 siswa. Sampel penelitian adalah siswa SMPN 1 dan SMPN 2 Kramatwatu Kecamatan Kramatwatu serta SMPN 1 Anyar di wilayah Kecamatan Anyar.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas yaitu konsep diri (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS (Y). Adapun konstelasi masalahnya yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X_1 = Konsep Diri Siswa

X_2 = Motivasi Belajar Siswa

Y = Prestasi Belajar IPS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran kedisiplinan dan motivasi belajar siswa SMPN 1 Anyar, SMPN 2 Anyar, dan SMPN 1 Kramatwatu Kabupaten Serang. Dalam menganalisis data diarahkan pada pengujian hipotesis, yang diawali dengan deskripsi data penelitian dari ketiga variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran gejala pusat dan histogramnya serta menentukan persamaan regresinya. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Penulis menyajikan data hasil penelitian untuk variabel prestasi belajar IPS, kedisiplinan, dan motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X_1 dan X_2) terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,355	6,176

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Konsep Diri

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1589,972	2	794,986	20,842	,000 ^b
	Residual	2670,082	70	38,144		
	Total	4260,055	72			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar , Konsep Diri

Tabel 3.
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	
	Unstandardized	Standardized				
	Coefficients	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,288	11,462		,549	,585
	Konsep Diri	,319	,089	,361	3,584	,001
	Motivasi Belajar	,312	,082	,383	3,802	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Pengaruh konsep diri (X_1) dan motivasi belajar belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H₁: terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari Table 2 dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 20,842$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 6,288 + 0,319 X_1 + 0,312 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable konsep diri dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,319 oleh X_1 dan 0,312 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari tabel 1 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel konsep diri dan motivasi belajar

memberikan kontribusi sebesar 37,3% terhadap variabel prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Pengaruh konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1}=0$$

$$H_1: \beta_{y1}\neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H₁: terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan $t_h = 3,584$. Adapun kontribusi variabel konsep diri terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,319 \times 0,394 \times 100 \% = 12,57\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 12,57%.

3. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1}=0$$

$$H_1: \beta_{y1}\neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

H₁: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h 3,802$. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x2y}) \times 100\%$

$KD = 0,312 \times 0,414 \times 100 \% = 13\%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 13%.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini mengandung arti bahwa konsep diri dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di SMPN 1 Anyar, SMPN 2 Anyar, dan SMPN 1 Kramatwatu.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut, prestasi belajar dapat juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi.

Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya yang belajar tidak memenuhi syarat, alat pelajaran yang tidak memadai, dan lingkungan sosial dan lingkungan alamnya. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun mental atau psikologisnya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Konsep diri dan motivasi belajar termasuk kedalam faktor-faktor tersebut. Tinggi rendahnya konsep diri dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, khususnya dalam hal ini Ilmu Pengetahuan Sosial. Konsep diri merupakan pandangan, perasaan dan penilaian yang dimiliki oleh seseorang mengenai diri sendiri yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain. Biasanya hasil pengamatan tersebut berupa karakteristik fisik, psikologis dan sosial. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan menghargai setiap bagian hidupnya, mulai dari fisik, karakter psikologis bahkan sosial. Dan pada akhirnya, mereka yang mampu menghargai dirinya akan mampu memberikan nilai tambah yang besar bagi masa depannya.

Prestasi belajar IPS merupakan perubahan-perubahan tingkah laku, yaitu perubahan ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang materi dan esensi pelajaran IPS. Perubahan ini berupa pemahaman terhadap konsep-konsep IPS dan juga kemampuan menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar IPS. Prestasi belajar IPS yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya butuh perjuangan, bukan hanya perjuangan fisik, tetapi juga psikologis dan sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat, yang mampu memiliki prestasi belajar yang baik. Sehingga terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap Prestasi belajar IPS. Atau dengan kata lain, Prestasi belajar IPS akan tinggi jika seseorang memiliki konsep diri yang baik dan sebaliknya, prestasi belajar IPS akan rendah jika seseorang memiliki konsep diri yang buruk.

Berdasarkan sintesis teori hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Begitupula dengan Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya individu khususnya siswa sebagai peserta didik didalam mencapai tujuan dalam proses belajar, sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar juga kepercayaan, kegigihan, dan kesuksesan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $F_h = 20,842$. Secara bersama-sama konsep diri dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 37,3% terhadap variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,01 < 0,05$ dan $t_h = 3,584$. Variabel konsep diri memberikan kontribusi sebesar 12,57% dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_h 3,802$. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13% dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Gomes, F. C. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heidjrachman, dkk. (2000), "Manajemen Personalia", Edisi Keempat, BPFE UGM, Jogjakarta.
- Pudjijogyanti, C. (1988). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Cetakan III. Jakarta: Arcan.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.